

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan atau badan usaha yang melakukan aktivitas pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi dengan proses tertentu sehingga menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual lebih dengan melakukan proses mengolah bahan menjadi produk jadi tersebut dalam skala kecil, skala besar, atau dalam skala industri^{1,2,3}. Produk tersebut disimpan dan diletakkan di gudang sehingga terjadi penumpukan barang yang membutuhkan tenaga kerja bongkar muat dalam proses penyimpanan dan pengambilan barang di gudang⁶². Pengambilan barang dari tumpukan produk dan pemindahan barang dari pekerja ke truk menyebabkan berbagai risiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja⁶³.

Tenaga kerja bongkar muat mempunyai risiko kecelakaan kerja yang disebabkan terpeleset, tersandung, dan kejatuhan benda dari letak benda yang tinggi⁴. Bekerja pada ketinggian atau *working at height* adalah kegiatan atau aktifitas pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja pada tempat kerja yang memiliki perbedaan jarak ketinggian 1,8 meter atau lebih di perairan atau permukaan tanah yang mempunyai potensi jatuh hingga menyebabkan kerusakan harta benda, cacat tetap, dan kematian⁵. Hal ini akan merugikan jiwa manusia, mengganggu proses produksi, dan pencemaran lingkungan kerja^{4,6}.

Pekerja yang kehilangan nyawa di sektor industri swasta pada tahun 2017 sebanyak 3000 jiwa yang disebabkan jatuh dari ketinggian sebanyak 381 jiwa atau 39,2 % dari total kematian, terpukul benda, tersengat listrik dan terjebak di dalam keadaan bahaya⁷. Pekerja sektor industri di Inggris tahun 2018 yang terjatuh dari ketinggian sebanyak 48% atau 19 jiwa dari 38 kasus kecelakaan kerja sedangkan di Singapura pada tahun 2018 sebanyak 4 jiwa dari 33 kasus kecelakaan kerja^{8,9}.

Data kecelakaan kerja di tahun 2009 menunjukkan jumlah kecelakaan kerja di Terminal Peti Kemas Semarang sebanyak 53 kasus dan tahun 2012-2014 kerugian materi mencapai 7,7 milyar yang disebabkan kecelakaan kerja sehingga perusahaan mengeluarkan dana untuk berupaya mengendalikan faktor-faktor yang menjadi penyebab kecelakaan kerja. Kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bongkar muat pada tahun 2011 sebanyak 20,3%, pada tahun 2012 sebanyak 29,7%, tahun 2013 sebanyak 34,3%, dan tahun 2014 sebanyak 15,7% yang disebabkan tidak mematuhi prosedur, tidak memakai

alat pelindung diri, bekerja dengan peralatan bergerak atau berbahaya, peralatan atau barang tidak aman, dan kelalaian pekerja¹⁰.

Angka kecelakaan kerja yang tinggi di sektor industri maka seharusnya industri lebih memperhatikan pengendalian risiko berupa eliminasi, substitusi, rekayasa teknik, administratif dan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang diatur dalam pedoman Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)⁵⁹. Upaya terakhir dalam melindungi tenaga kerja dari bahaya K3 dapat dilakukan dengan kepatuhan penggunaan APD⁶⁰. Kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ketersediaan APD, masa kerja, tingkat pendidikan, penghargaan, dan hukuman^{15, 16}.

Bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja sering terjadi disebabkan karena pekerja yang tidak menggunakan APD karena tidak tersedianya APD di perusahaan, seharusnya APD harus disiapkan dan disediakan oleh perusahaan sebagai perlindungan pada pekerja. Perusahaan juga harus mewajibkan pekerja menggunakan APD ketika bekerja dan menciptakan perilaku kepatuhan dalam penggunaan APD⁶⁰. Penelitian di PT. Indojoya Agrinusa menunjukkan adanya hubungan ketersediaan APD dengan pemakaian APD.¹⁴

Pengalaman pekerja akan didapatkan dari masa kerja, semakin pekerja mempunyai pengalaman kerja yang baik akan meningkatkan pengetahuan pekerja karena pengetahuan pada pekerja diperoleh dari pengalaman pekerja. Penelitian pada petugas laboratorium klinik di Rumah Sakit Baptis Kota Kediri tentang masa kerja menunjukkan ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan¹⁵.

Motivasi pekerja dalam mematuhi penggunaan APD dapat ditingkatkan dengan adanya penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*). Penghargaan (*reward*) ditujukan untuk pekerja yang patuh dan konsisten dalam pemakaian APD sedangkan hukuman (*punishment*) untuk pekerja yang tidak patuh menggunakan APD⁶¹. Penelitian pada teknisi PT. PLN di Sulawesi Selatan menunjukkan adanya hubungan penghargaan dan hukuman dengan kepatuhan penggunaan APD¹⁶.

Pengetahuan pekerja mengenai bahaya tidak menggunakan APD dapat diketahui dari tingkat pendidikan pekerja, semakin tinggi tingkat pendidikan pekerja semakin baik pekerja dalam memperhatikan masalah keselamatan dan kesehatan kerja sehingga pekerja yang memiliki tingkat pendidikan yang baik akan mempunyai pengetahuan yang baik tentang penggunaan APD⁷². Penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUP Dr. Kariadi Semarang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD.¹⁷

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2019 pada sebuah industri manufaktur yang memproduksi pakan ternak di Grobogan, diperoleh data jumlah pekerja yang diwawancarai pada bagian bongkar muat sebanyak 8 pekerja. Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan adanya 38% orang pekerja yang tidak menggunakan helm pada saat melakukan pekerjaan membongkar muatan bahan mentah dari atas truk dan ada 12% pekerja yang mengaku telah jatuh dari atas truk beberapa hari sebelum studi pendahuluan dilaksanakan.

Pekerja bongkar muat di industri tersebut 12% memiliki tingkat pendidikan SMA. Penghargaan dan hukuman diterapkan oleh *safety officer* untuk meningkatkan motivasi pekerja dalam memakai APD lengkap saat bekerja. Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian.

B. Perumusan Masalah

Keadaan lingkungan kerja pada pekerja bongkar muat di PT. X Grobogan melakukan pekerjaan di atas truk dengan ketinggian lebih dari 1,8 meter, sedangkan menurut peraturan bekerja di ketinggian 1,8 meter sudah termasuk bekerja di ketinggian dan harus menggunakan APD lengkap. Dari uraian di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apa saja faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bongkar muat di PT. X Grobogan?

1. Pertanyaan Umum

Apa saja faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian di PT. X Grobogan?

2. Pertanyaan Khusus

- a. Bagaimana gambaran kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian di PT. X Grobogan ?
- b. Bagaimana gambaran ketersediaan APD pada pekerja ketinggian di PT. X Grobogan ?
- c. Bagaimana gambaran masa kerja pada pekerja ketinggian di PT. X Grobogan ?
- d. Bagaimana gambaran penghargaan dan hukuman pada pekerja ketinggian di PT. X Grobogan ?
- e. Bagaimana gambaran tingkat pendidikan pada pekerja ketinggian di PT. X Grobogan ?

- f. Apakah ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian di PT.X Grobogan?
- g. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian di PT. X Grobogan?
- h. Apakah ada hubungan antara penghargaan dan hukuman dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian di PT. X Grobogan?
- i. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian di PT. X Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian di PT. X Grobogan.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mendeskripsikan ketersediaan APD pada pekerja ketinggian di PT. X Grobogan.
- b. Mendeskripsikan masa kerja pada pekerja ketinggian di PT. X Grobogan.
- c. Mendeskripsikan penghargaan dan hukuman pada pekerja ketinggian di PT. X Grobogan.
- d. Mendeskripsikan tingkat pendidikan pada pekerja ketinggian di PT. X Grobogan.
- e. Mendeskripsikan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian di PT. X Grobogan.
- f. Menganalisis hubungan ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian di PT. X Grobogan.
- g. Menganalisis hubungan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian di PT. X Grobogan.
- h. Menganalisis hubungan penghargaan dan hukuman dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian di PT. X Grobogan.
- i. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja ketinggian di PT. X Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan kepada perusahaan dalam melakukan pekerjaan di ketinggian agar lebih menjaga dan mengutamakan keselamatan kerja serta memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di ketinggian.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

Penelitian ini menambah wawasan dan menjadi bahan referensi tambahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang pada bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja khususnya mengenai keselamatan kerja di ketinggian yang penulis peroleh dibangku kuliah. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang pekerja ketinggian.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti (th)	Judul	Desain Study	Variabel	Hasil
1.	Andriyanto, Muhammad Rizky(2017) ¹⁸	Hubungan Predisposing Faktor Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja Unit Produksi di PT Petrokimia Gresik	Observasional Analitik (cross-sectional)	Variabel Bebas : pengetahuan, pendidikan, umur, masa kerja Variabel terikat : perilaku penggunaan APD	Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pengetahuan (p = 0,019; r = 0,346) sebagai faktor yang berhubungan signifikan dengan perilaku penggunaan APD dan memiliki kuat hubungan rendah

No.	Peneliti (th)	Judul	Desain Study	Variabel	Hasil
2.	Sinaga, Maria Fransiska (2017) ¹⁹	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit di PT. Scofindo Tanah Gambus Tahun 2017	Observasional Analitik (<i>cross-sectional</i>)	Variabel Bebas : Usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap. Variabel terikat : kepatuhan pemakaian APD	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD.
3.	Gladys Apriluana, Laily Khairiyati, Ratna Setyaningrum (2016) ²⁰	Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan	Observasional Analitik (<i>cross-sectional</i>)	Variabel Bebas : usia, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan, sikap, ketersediaan alat pengetahuan. Variabel terikat : perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD)	Ada hubungan yang signifikan antara usia, lama kerja, pengetahuan dan sikap (p-value < 0,05) dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan ketersediaan APD (p-value > 0,05) dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru
4.	Saragih, Vita Insani (2016) ²¹	Analisis Kepatuhan Pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (Studikasu Area Produksi di PT. X)	Deskriptif-Kualitatif (<i>observation and in-dept interview</i>)	Variabel Bebas : kepatuhan pekerja Variabel terikat : penggunaan APD	Pekerja memiliki pengetahuan yang cukup baik, pekerja masih belum rutin menggunakan APD, sosialisasi telah dilakukan pada tahun 2015.
5.	Fauzia Sarini Lagata (2015) ²²	Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di Departemen Produksi PT. Maruki Internasional Makassar Tahun 2015	Deskriptif-kuantitatif	Variabel Bebas : Usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap. Variabel terikat : perilaku	hasil penelitian yaitu pekerja memiliki pengetahuan baik sebanyak 100%, sikap baik sebanyak 100%. Pekerja yang memiliki

No.	Peneliti (th)	Judul	Desain Study	Variabel	Hasil
				penggunaan APD	tindakan berada dalam kategori kurang sebanyak 64,4 % dan pekerja yang memiliki tindakan aman sebanyak 35,6%. Secara umum perilaku pekerja berada dalam kategori kurang karena terdapat satu perilaku tindakan lebih dominan sebanyak 98,8%.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian dan variabel bebas.

Tempat penelitian yang digunakan pada penelitian adalah PT. X Grobogan, variabel bebas yang berbeda dalam penelitian ini adalah penghargaan dan hukuman.

